

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas bagi kepentingan pembangunan. Pendidikan bertujuan dan berguna untuk mencerdaskan masyarakat, mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, dengan pendidikan pula tercipta kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab dalam kemasyarakatan.

Hakekat pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatnya bangsa dan negaranya.

Berangkat dari hal tersebut, para guru diharapkan senantiasa dapat meningkatkan peranannya dalam menempatkan pembelajaran yang berkualitas untuk mengantarkan para siswa meraih prestasi belajar yang maksimal. Dengan prestasi yang maksimal itu diharapkan para siswa dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat.

Pada kurikulum sekolah dasar sekarang yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan komunikasi, berkerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Ilmu pengetahuan sosial sebagai salah satu bidang studi yang mempunyai tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya di samping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial dan bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan.

Udin S. Winataputra (2003) mengemukakan bahwa materi pelajaran IPS yang bersifat hafalan membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan ekspositoris, terutama guru penggunaan metode ceramah sedangkan siswa kurang terlibat atau cenderung pasif.

Sehubungan dengan proses pembelajaran tersebut, sebagian besar metode dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru tampaknya lebih banyak menghambat daripada memotivasi otak.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada permasalahan klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan.

Permasalahan ini setelah dicoba dicari akar permasalahannya adalah bagaimana sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya yang unggul dalam arti bahwa dalam setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswa pada suatu taraf kematangan tertentu. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dan memperbaiki kualitas pengajaran.

Pengajaran identik dengan kata *instruction* yang berpedoman dengan kata pembelajaran. Apabila dalam pengajaran mencakup konteks siswa dan guru di dalam kelas atau ruang formal pembelajaran mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri oleh guru secara fisik karena yang ditekankan adalah proses belajar mengajar maka usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar mengajar dalam diri siswa (Sardiman, 1993).

Dewasa ini keterbatasan fasilitas dan kejenuhan siswa merupakan hal yang sangat penting karena hal tersebut tentu saja dapat berakibat buruk pada prestasi belajar siswa. Siswa cenderung malas karena guru yang menerangkan secara asal-asalan sama sekali tidak menarik perhatian siswa untuk terfokus pada guru tersebut malah siswa menjadi mengantuk dan kabur dari mata pelajaran tersebut. Fasilitas terbatas pun tentu saja menjadi kendala bagi guru dan siswa dan bisa menghambat proses pembelajaran.

Permasalahan di atas dialami juga oleh SD Negeri Wiratanudatar Kecamatan Cikalongkulon tempat peneliti melaksanakan tugas mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan data, di SD Negeri Wiratanudatar khususnya di kelas III, dalam menerapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih bersifat monoton dan terkesan membosankan bagi siswanya.

Hal ini disebabkan siswa cenderung diberikan pembelajaran yang bersifat hafalan terutama dalam mata pelajaran IPS yang sudah tentu saja berisi setumpuk materi yang harus dihafal siswa sehingga pembelajaran seolah-olah hanya menekankan aspek kognitif saja sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar IPS siswa saat ini.

Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya jumlah siswa yang mendapat nilai diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal untuk pelajaran IPS yang digunakan sekolah yakni 57. Dari 35 orang siswa kelas III hanya 7 orang siswa yang nilainya mencapai nilai KKM dan 3 orang siswa yang nilainya melampaui nilai

KKM, sehingga persentase jumlah siswa yang nilainya mencapai target nilai KKM yang digunakan hanya sekitar 33% dari keseluruhan jumlah siswa.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan adanya penerapan metode pembelajaran yang dianggap dapat lebih memicu siswa dan lebih memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan komunikasi ilmiah dalam mengemukakan pendapat, membuat kesimpulan dan menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Pada saat ini bermacam-macam metode pembelajaran dikembangkan untuk menolong para guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran sangat berguna bagi guru untuk menentukan apa yang harus dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang menarik dan akan diteliti oleh penulis adalah metode bermain peran.

Metode bermain peran merupakan metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang. sehingga peneliti menganggap penerapan metode bermain peran dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran alternatif yang relevan dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran IPS siswa.

Metode bermain peran berasumsi bahwa proses psikologis yang tersembunyi, berupa sikap, nilai, perasaan dan sistem keyakinan, dapat diangkat ke taraf sadar melalui kombinasi pemeranan secara spontan sehingga

diharapkan konsep pembelajaran IPS yang diberikan dapat lebih memberikan kesan dan lebih tertanam pada diri peserta didik yang nantinya akan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah bagaimana penerapan metode bermain peran di kelas III SDN Wiratanudatar dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan kegiatan jual beli.

Dari masalah umum tersebut diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPS pada pokok bahasan kegiatan jual beli melalui penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III pada pokok bahasan kegiatan jual beli?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajar IPS siswa kelas III pada pokok bahasan kegiatan jual beli melalui penerapan metode bermain peran?
3. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas III pada pokok bahasan kegiatan jual beli melalui penerapan metode bermain peran?

C. Tujuan Penelitian

Sasaran utama yang diharapkan sebagai tujuan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas III SDN Wiratanudatar Kecamatan Cikalongkulon kabupaten Cianjur, sehingga dapat memenuhi standar kurikulum. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III pada pokok bahasan kegiatan jual beli.

2. Mengimplementasikan bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar IPS siswa kelas III melalui penerapan metode bermain peran.
3. Meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III pada pokok bahasan kegiatan jual beli melalui penerapan metode bermain peran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti bagi guru atau institusi yang terkait dalam dunia pendidikan, selain itu juga dapat dijadikan sarana untuk lebih mengembangkan dan mengefektifkan pembelajaran metode bermain peran dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dimasa yang akan datang.

Adapun secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Siswa lebih aktif dan dapat berpikir kritis dalam proses belajar mengajar.
- c. Pembelajaran menjadi lebih kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- d. Proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak lagi membosankan dan tidak monoton.

2. Guru

- a. Berusaha dan dapat lebih inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan.
- b. Melatih keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bervariasi.

3. Sekolah

- a. Meningkatkan prestasi sekolah terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini meliputi: halaman judul, abstrak, lembar pengesahan, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi uraian masalah yang tercantum dalam judul yang telah dijelaskan meliputi: belajar dan hasil belajar siswa, hakikat dan peranan

pembelajaran IPS, Tujuan pembelajaran IPS di sekolah Dasar, Metode bermain peran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, prosedur penelitian, tehnik penilaian, cara pengambilan data dan tehnik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum kondisi SD Negeri Wiratanudatar, diskripsi implementasi penelitian tindakan dan analisis data dari tiap siklus, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, rekomendasi dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.